

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Sang Pemilik kehidupan atas kasih dan penyertaan-Nya yang telah menyertai dan membimbing penulis sejak awal melangkah kaki di kampus IAKN Toraja hingga saat ini terlebih dalam menyusun skripsi ini. Atas bantuan, bimbingan, dukungan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan syukur dan terimakasih yang kepada:

1. Dr. Joni Tapingku M,Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang dengan setia melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin IAKN Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang telah bertandatangan untuk surat penelitian.
3. Christian Elyeser Randalele, M.Pd.K. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen dan juga sebagai ketua pelaksana ujian skripsi. Ibu Lorista Rerung, SE. selaku pengadministrasian prodi Pendidikan Agama Kristen. Terima kasih telah menolong penulis selama perkuliahan.
4. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan yang telah memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan bagi penulis selama kuliah di IAKN Toraja.

5. Segenap staf perpustakaan yang terus setia dalam melayani penulis terkhusus dalam hal peminjaman buku.
6. Alfrida Lembang, M.Pd.K. selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
7. Dr. Joni Tapingku, M.Th. dan Bapak Yan Malino, S.Th., M.Pd.K. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing serta memberikan sumbangsih pemikiran untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Dr. Syani Bombongan Rante Salu, M.Pd.K. dan ibu Yanni Paembonan, M.Pd.K. selaku Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan sumbangsih pemikiran untuk melengkapi skripsi penulis.
9. Parasian Sidauruk dan Ibu Darmawati Mariong (Almh.) sebagai orang tua penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat, dan dukungan, baik melalui materi, waktu serta perhatian yang penuh sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
10. Saudara penulis Jernita Sidauruk, Junjung Pratama, Efri Yones Rassi yang sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas materi, semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Gevariel Sidauruk sebagai adek penulis dan keponakan penulis Ernesta Nerdias Rassi, Jasen Arinla Rassi dan Rabela Agturia Rassi yang selalu memberi keceriaan bagi penulis.

12. Kepada teman-teman penulis Marsela Susiana, Friska Payangan, Yesra Dannari, Eni Salu, Windar Ningsih To'Sambo, Magdalena Pura Bandaso, Mariance, Veracious, Selnalia Balapadang, dan Erika Tulak yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak dan Bunda Kost Pondok Elit Pdt. Andarias Sitammu, M.Th., dan Bunda Merliana Pangadongan, M.T., selaku orang tua yang telah memberikan tempat tinggal bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja serta adik-adik di kost Desrin, Muli, Yuni dan Windi yang selalu menyemangati dan menghibur penulis semasa tahap penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk kebersamaannya selama di kos.

Dalam Penyusunan skripsi ini, sungguh jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dari setiap pembaca untuk penyempurnaan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Tana Toraja, 26 Maret 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah bagian hidup masyarakat yang selalu tumbuh dalam setiap zaman dan selalu berkembang. Budaya merupakan suatu identitas serta komunikasi suatu daerah tertentu yang dibangun dari kesepakatan-kesepakatan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya salah satunya upacara *Rambu Solo'* yang ada di Toraja.

Upacara *Rambu Solo'* merupakan rangkaian acara yang disusun mulai dari kematian seseorang hingga pemakamannya. Dalam upacara *Rambu Solo'* bagi orang Toraja dikenal berbagai Ritus, salah satunya *Mangriiu' Batu* (menarik batu) yang masih dilakukan sampai pada saat ini.¹ *Mangriiu' Batu* ialah salah satu ritual yang melekat pada prosesi pemakaman sekaligus merupakan status kebangsawanan di Toraja.

Realita yang terjadi di Toraja, khususnya di Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu', masyarakat di Kelurahan tersebut bila melakukan Ritus *Mangriiu' Batu*, mengucapkan kata-kata yang bising atau tidak seharusnya dikatakan yaitu bicara kotor (*Ma' Kadoro'*), misalnya menyebut kemaluan, persetubuhan dan pengejeakan.

¹Debyani Embon, "Sistem Simbol dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo: Kajian Semiotik," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4, No. 2 (2018): 7-8.

Menurut Tinting, *Ma' Kadoro* dalam Ritus *Mangriu' Batu* dilakukan sebagai pembangkit semangat untuk memudahkan batu berpindah dan tidak ada maksud lain. Dalam Ritus *Mangriu' Batu*, *Ma' Kadoro* (bicara kotor) sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di wilayah tersebut sampai saat ini.² *Mangriu' Batu* dilakukan oleh laki-laki dewasa maupun orang tua, dan biasanya berjumlah puluhan hingga ratusan. Mereka bergotong royong sambil menarik batu besar yang berukuran kurang lebih lima ton ke tempat upacara *Rambu Solo'* yang akan dilaksanakan sembari meneriakkan kata-kata kotor (*Ma'Kadoro*). *Mangriu' Batu* disaksikan oleh semua orang pada upacara *Rambu Solo'*, tanpa terkecuali anak-anak.

Secara khusus yang dijumpai oleh penulis, *Ma'Kadoro* dalam Ritus *Mangriu' Batu* yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Panta'nakan Lolo disaksikan oleh anak yang rata-rata berusia 6-12 Tahun bahkan ikut meneriakkan kata-kata kotor.³ Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang anak berusia 6-12 tahun yang ada di Kelurahan Panta'nakan Lolo mengatakan bahwa mereka senang menirukan *Ma'Kadoro* yang dilakukan oleh masyarakat dalam Ritus *Mangriu' Batu* karena hal itu seru untuk dilakukan beramai-ramai.⁴ Anak adalah mesin perekam yang baik, sekali di dengar maka seumur hidup akan diingat.⁵ Tanpa di sadari, ucapan dan kata-kata yang berkonotasi

²T, wawancara awal oleh Penulis, Toraja Utara, 25 Februari 2023.

³Pengalaman oleh penulis, Toraja Utara, Juni 2022.

⁴Indra, Sem, Gotam, Girald, wawancara oleh penulis, Toraja Utara, 10 Mei 2023

⁵Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 173.

buruk dari orang di lingkungannya dapat tertanam dalam ingatan anak. Anak harus diajarkan untuk menjaga ucapan serta tidak membiasakan diri untuk mengucapkan kata-kata kotor, karena kebiasaan akan menjadi karakter.⁶ Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu *Ma'Kadoro* yang dilakukan oleh masyarakat dapat mempengaruhi karakter anak.

Karakter anak tidak terbentuk dan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses dan dari proses tersebut menjadi karakter pada diri anak, mulai dari anak lahir, tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, bersama teman-teman di sekolah dan masyarakat, kemudian karakter-karakter tersebut akan melekat pada dirinya hingga dewasa.⁷ Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan maupun budaya yang ada di sekitarnya.

Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga serta bertanggung jawab penuh untuk mendidik, mengasuh, serta memberikan bimbingan yang baik kepada anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengatur dan mengontrol anak-anak mereka.⁸ Tak hanya itu saja, orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing, mengawasi, dan melindungi anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik, sekalipun

⁶Desak Made Yoniantini, *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 17.

⁷Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?," *OBSESI 2*, No. 1 (2018): 14.

⁸Singgih Gunarsa and Yulia Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 32.

pola asuh orang tua yang berbeda-beda.⁹ Oleh karena itu, anak merupakan amanah yang di titipkan Sang Pencipta kepada orang tua untuk di jaga, dirawat dan di penuhi kebutuhannya. Orang tua berperan penting dalam mendidik serta mencegah hal-hal negatif yang mempengaruhi karakter anak.

Pada usia 6-12 tahun, anak memulai masa belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan formal diberikan di sekolah, dan kebiasaan dibentuk di rumah. Pada masa ini anak juga masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru dan orang tua agar dapat mengembangkan kebiasaan baik dan keterampilan baru.¹⁰ Anak usia 6-12 tahun memiliki kebutuhan sosial sangat tinggi serta memiliki rasa ingin tahu dan suka meniru hal-hal yang ada dilingkungan sekitarnya. Mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.¹¹ Banyak hal positif dan juga negatif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak ketika berada di lingkungan sekitarnya yang cukup besar. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki strategi atau cara dalam mendidik pada masa anak belajar agar terhindar dari berbagai hal negatif yang terdapat pada lingkungan anak termasuk dampak *Ma' Kadaro* dalam Ritus *Mangriu' Batu* yang dapat mempengaruhi karakter anak.

Strategi merupakan ilmu atau seni untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau suatu rencana yang akan diteliti dan cermat dalam

⁹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 8.

¹⁰Gunarsa and Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*, 12.

¹¹Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 54.

mengimplementasikan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi menetapkan kualifikasi hasil yang akan diperoleh, menetapkan, menyusun langkah-langkah atau proses yang akan dicapai, menentukan pendekatan, menyusun langkah-langkah, serta menetapkan kriteria dan standar pencapaian atau keberhasilan.¹² Strategi merupakan suatu hal yang menjadi dasar dalam melakukan usaha untuk mencegah dampak perilaku negatif terhadap pembentukan karakter anak.

Berangkat dari dampak *Ma'Kadoro* dalam Ritus *Mangriu' Batu* yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Panta'nakan Lolo yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Hal ini tentunya memiliki pengaruh yang mendalam bagi pendidikan secara khusus bagi pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang "Strategi Orang Tua dalam Mencegah Dampak *Ma' Kadoro* dalam Ritus *Mangriu' Batu* Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Panta'nakan Lolo".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi orang tua dalam mencegah dampak *Ma' Kadoro* dalam Ritus *Mangriu' Batu* terhadap pembentukan karakter anak usia 6

¹²Thomas Edison, *Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 7.

sampai 12 Tahun di Kelurahan Panta'nakan Lolo dengan strategi pencegahan atau upaya preventif.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi orang tua dalam mencegah dampak *Ma'Kadoro* dalam Ritus *Mangriiu' Batu* terhadap pembentukan karakter anak usia 6 sampai 12 Tahun di Kelurahan Panta'nakan Lolo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi orang tua dalam mencegah dampak *Ma'Kadoro* dalam Ritus *Mangriiu' Batu* terhadap pembentukan karakter anak usia 6 sampai 12 tahun di Kelurahan Panta'nakan Lolo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari kepentingan teoritis dan kepentingan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pengembangan mata pelajaran yang menyangkut tentang pendidikan karakter, serta mata kuliah Pendidikan Karakter, adat dan kebudayaan Toraja (AKT), dan menambah wawasan Guru PAK di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pegangan bagi guru pendidikan Agama Kristen, pemerhati budaya, orang tua, tokoh-tokoh adat dan masyarakat. Penelitian ini juga sebagai evaluasi bagi orang tua untuk lebih mengawasi anak dan memperhatikan pengaruh lingkungan yang baik dan buruk yang dapat berdampak bagi pembentukan karakter anak.
- b. Dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga Bab. Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang strategi orang tua dalam mencegah dampak perilaku negatif terhadap anak, karakter anak usia 6-12 tahun, *Ma' Kadoro* dalam Ritus *Mangriu' Batu*, dan hubungan bertutur kata terhadap pembentukan karakter anak.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan penelitian, subjek penelitian/Informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran.